

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN MANDIRI**



Penguatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial

Oleh:

Ivan Rahmat Santoso, SEL., MSI, NIP. 198309022009121006 (Ketua Tim Pengusul)

Faridsky, NIM: 912417089 (Anggota Tim Pengusul)

Eka Septiani Dadu, NIM: 912417102 (Anggota Tim Pengusul)

Putri Anggreini, NIM: 912417101 (Anggota Tim Pengusul)

Dibiayai oleh:

Dana PNBP/BLU UNG, TA 2020/2021

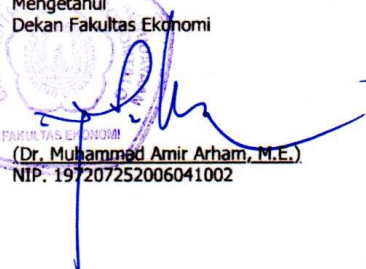
**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

APRIL 2021

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN MANDIRI TAHUN 2021

- | | |
|--------------------------------------|--|
| 1. Judul Kegiatan | : Penguatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial |
| 2. Lokasi | : Desa Botubarani, Kabupaten Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango |
| 3. Ketua Tim Pelaksana | |
| a. Nama | : Ivan Rahmad Santoso, SEI., MSI |
| b. NIP | : 198309022009121006 |
| c. Jabatan/Golongan | : Lektor Kepala / IVa |
| d. Program Studi/Jurusan | : Ekonomi Pembangunan / Pendidikan Ekonomi |
| e. Bidang Keahlian | : |
| f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail | : |
| g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail | : - |
| 4. Anggota Tim Pelaksana | |
| a. Jumlah Anggota | : - |
| b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian | : - |
| c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian | : - |
| d. Mahasiswa yang terlibat | : 3 Mahasiswa |
| 5. Lembaga/Institusi Mitra | |
| a. Nama Lembaga / Mitra | : Masyarakat dan Aparat Desa Botubarani |
| b. Penanggung Jawab | : Irwan Lakoro, S.Ag., M.Si |
| c. Alamat/Telp./Fax/Surel | : - |
| d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) | : 12,3 km |
| e. Bidang Kerja/Usaha | : Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) |
| 6. Jangka Waktu Pelaksanaan | : 1 bulan |
| 7. Sumber Dana | : Biaya Sendiri |
| 8. Total Biaya | : Rp. 1.000.000,- |

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Muhammad Amir Arham, M.E.)
NIP. 197207252006041002

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG



(Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si)
NIP. 196105261987031005

Gorontalo, 5 April 2021
Ketua



(Ivan Rahmad Santoso, SEI., MSI)
NIP. 198309022009121006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
PRAKATA.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Jenis Kegiatan.....	2
1.3 Manfaat Kegiatan	2
BABII TARGET DAN LUARAN	3
2.1 Target.....	3
2.2 Luaran.....	3
BAB IIIMETODE PELAKSANAAN.....	4
3.1 Persiapan	4
3.2 Pelaksanaan	4
3.3 Rencana Keberlanjutan Program	4
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	5
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	7
DAFTAR PUSTAKA	8
LAMPIRAN- LAMPIRAN	9

Lampiran 1 : Peta lokasi pelaksanaan program pengabdian

Lampiran 2 : Rincian Pembiayaan yang telah digunakan

Lampiran 3 : Dokumen yang dianggap perlu seperti dokumentasi, materi dan lain-lain.

Lampiran 4 : Surat Keputusan (SK) Dosen Pelaksana Pengabdian Mandiri dari Ketua LPPM

RINGKASAN

Kemiskinan dan pengangguran merupakan permasalahan yang dihadapi masyarakat yang umumnya berada di daerah pedesaan. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengatasi problem tersebut yang diantaranya dengan mengoptimalkan dana desa dan BumDes melalui wirausaha demi meningkatkan perekonomian rakyat. Salah satu strategi dalam penyelesaian masalah kemiskinan adalah dengan konsep *social bussiness* melalui bentuk kewirausahaan sosial. Dalam mewujudkan program tersebut diperlukan pembekalan kepada masyarakat desa mengenai manfaat dan peran dari kewirausahaan sosial tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan aparat desa dalam rangka meningkatkan pemahaman serta strategi peningkatan perekonomian rakyat melalui model baru peningkatan kesejahteraan. Pengabdian mandiri ini dilaksanakan bertempat di Desa Botubarani, Kabupaten Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango yang difokuskan kepada masyarakat yang didominasi oleh pelaku UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Botubarani memerlukan dukungan pemerintah desa untuk membentuk suatu wadah organisasi dalam pengimplementasian kewirausahaan sosial dengan tujuan peningkatan dan penguatan ekonomi kerakyatan.

Kata Kunci: *Kewirausahaan Sosial, Penguatan, Ekonomi Kerakyatan*

PRAKATA

Alhamdulillahirabbil'aalamin, segala puja dan puji syukur tim pengabdian panjatkan kepada Allah Yang Maha Penyayang. Tanpa karunia-Nya dan berkat kemudahannya kami tim pengabdian dapat menyelesaikan laporan pengabdian mandiri mengenai penguatan ekonomi kerakyatan melalui kewirausahaan sosial yang berlokasi di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Laporan pengabdian ini berisikan kegiatan selama sosialisasi berlangsung yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan aparat desa Botubarani. Tim pengabdian juga ingin menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Irwan Lakoro, S.Ag.,M.Si selaku kepala desa Botubarani yang telah meluangkan waktu dan memediasi bagi terlaksananya kegiatan pengabdian mandiri ini sekaligus khususnya masyarakat dan aparat desa yang telah membantu untuk membantu terlaksananya kegiatan ini. Gorontalo, 1 April 2021 tim pengabdian.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam teori dan konsep pembangunan ekonomi apapun, tujuan akhirnya adalah kesejahteraan rakyat. Melalui pertumbuhan output yang tinggi, maka diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja yang luas dan meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat, yang pada akhirnya muaranya adalah bagaimana kesejahteraan rakyat tercapai. Dua ukuran dari sejumlah ukuran kesejahteraan rakyat dari sisi ekonomi adalah kemampuan rakyat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dan ketersediaan barang dan jasa (Hasmawati, 2018). Namun di sisi lain dalam tata ekonomi yang modern, peranan pemerintah dalam perekonomian sangat minimal. Alasannya, intervensi pemerintah yang berlebihan dalam perekonomian lebih banyak menimbulkan distorsi pasar (Ajefu & Barde, 2015), sehingga perekonomian tidak pernah mencapai kondisi pareto optimum. Peran pemerintah dalam perekonomian modern adalah sebatas sebagai stabilisator, peran alokasi, dan peran distribusi. “Kegagalan” dalam menyelesaikan permasalahan sosial tidak hanya dialami oleh pemerintah, tetapi juga mitra pemerintah, yaitu sektor swasta dan organisasi masyarakat sipil. Kelemahan yang ada, baik pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil serta dinamika masalah sosial yang semakin kompleks mendorong pada suatu pendekatan penyelesaian yang inovatif, yaitu skewirasahaan sosial (Firdaus, 2018).

Upaya penyelesaian masalah sosial dengan menggunakan pendekatan kewirasahaan merupakan terobosan yang luar biasa. Istilah "kewirasahaan" umumnya menggambarkan mekanisme di mana produk, layanan, dan proses organisasi baru diidentifikasi sebagai bagian masyarakat yang berkelanjutan. Masyarakat bergantung pada wirausahawan untuk mendorong pertumbuhan pekerjaan, berinovasi solusi untuk masalah mendesak, dan teknologi perintis. Kewirasahaan tidak terbatas pada dunia bisnis yang mencari keuntungan. Meskipun laba merupakan hal mendasar untuk organisasi yang berkelanjutan, itu tidak selalu menjadi tujuan akhirnya. Inilah alasan kewirasahaan sosial dikembangkan dan diterapkan dalam beberapa abad terakhir. Kewirasahaan sosial lebih bertujuan untuk memberi manfaat kepada komunitas dengan mengarahkan semua keuntungan kembali ke misi sosial

Lebih lanjut, Austin (Austin, 2006) menekankan ada dua elemen penting kewirausahaan sosial, yaitu inovasi dan penciptaan nilai sosial (*social value creation*). Inovasi mengacu pada konsep kewirausahaan yang menekankan pentingnya aktivitas inovasi dalam upaya memanfaatkan setiap peluang untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Alvord (Alvord et al., 2004) menjelaskan ada tiga tipe inovasi yang mencirikan kewirausahaan sosial, yaitu transformasional, ekonomi, dan politik. Swedberg (Ziegler, 2011) menambahkan dengan merujuk pada definisi kewirausahaan sosial dari Schumpeter, inovasi terdiri dari gabungan lingkup politik, seni, ilmiah, serta kehidupan sosial (*moral considerations*). Sementara itu, elemen kedua, yaitu penciptaan nilai sosial merupakan elemen yang membedakan kewirausahaan sosial dengan konsep kewirausahaan secara umum yang berorientasi pada keuntungan (*profit motivation*).

Kendatipun wirausaha sosial ini sudah cukup dikenal di masyarakat modern, namun di sisi lain belum tersentuh pada lapisan masyarakat yang lebih terbiasa dengan wirausaha yang umumnya di jalan. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan berupa sosialisasi kepada masyarakat awam agar konsep ini dapat diterapkan lebih efektif di daerah yang memang sangat dibutuhkan.

2.1 Jenis Kegiatan

1. Sosialisasi penguatan ekonomi kerakyatan melalui pendekatan kewirausahaan sosial
2. Mengedukasi para masyarakat dan aparat desa untuk membentuk organisasi yang berbasis kewirausahaan sosial

3.1 Manfaat kegiatan

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat desa tentang pentingnya kewirausahaan sosial
2. Memberi pengetahuan tentang pembentukan organisasi berbasis kewirausahaan sosial Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango

BAB II

TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Target penyuluhan pengabdian mandiri adalah Kepala Desa, Aparat Desa dan tokoh masyarakat sekitar 30 orang yang berdomisili di Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango.

2.2 Luaran

Luaran yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman masyarakat desa, kelompok usaha dan aparat desa tentang kewirausahaan sosial dan untuk selanjutnya dibentuknya organisasi berbasis kewirausahaan sosial yang diperuntukkan membantu mendorong perbaikan ekonomi masyarakat desa sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan pelaksanaan Penyuluhan Kemandirian Pangan di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango adalah sebagai berikut:

- a. Penyiapan dan survey lokasi pelaksanaan
- b. Koordinasi dengan pemerintah desa dan kecamatan
- c. Penyiapan sarana yang dibutuhkan dalam penyuluhan

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

- a. Pelaksanaan penyuluhan direncanakan diadakan selama satu kali tatap muka yang dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan protokoler Pandemi COVID-19.
- b. Materi dan nara sumber penyuluhan disusun sebagai berikut:
 1. Kewirausahaan sosial dan perekonomian masyarakat desa pendekatan *development finance* dengan *business finance* untuk program pengembangan masyarakat.
 2. Kewirausahaan sosial memainkan peran penting upaya pengurangan kemiskinan.
 3. Pemberdayaan kelompok usaha dengan organisasi prinsip kemandirian organisasi.

1.3 Rencana Keberlanjutan Program

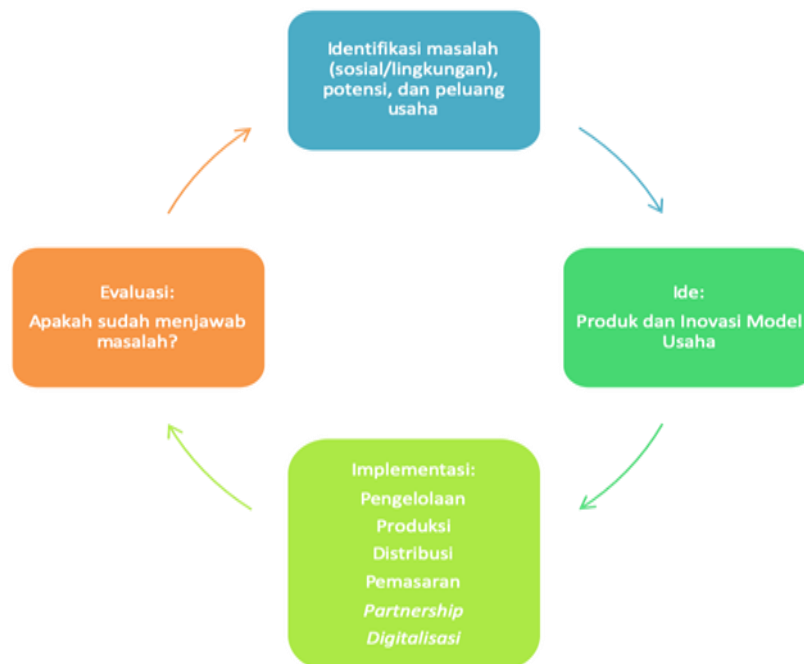
Hal yang penting dalam keberlanjutan program adalah adalah materi yang disampaikan dapat diterapkan oleh masyarakat yang didukung oleh aparat desa. Selain itu organisasi yang dibentuk kedepan berfokus menjadi penggerak perubahan, pioner dalam berinovasi dalam bidang sosial dengan kualitas kewirausahaan yang mencakup pemecahan masalah, peningkatan kapasitas, dan mempertunjukkan kualitas gagasan secara konkrit sehingga dapat mengukur dampak sosialnya serta menjadi alternatif dalam upaya membangun ekonomi masyarakat miskin yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif ataupun terhadap sumber-sumber ekonomi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, *social entrepreneurship* / kewirausahaan sosial dapat dijadikan solusi atau model pemberdayaan masyarakat, khususnya para pelaku UMKM, seperti pada industri makanan dan minuman. Industri ini dipilih karena diminati oleh masyarakat desa Botubarani dan berpotensi menyumbang penyerapan tenaga kerja dan investasi wisata desa. Dalam tahapan awal pelatihan tim pengabdian berusaha mengidentifikasi berbagai masalah sosial/lingkungan khususnya yang terkait dengan ekonomi masyarakat desa Botubarani. Hasil identifikasi di lapangan didapatkan bahwa potensi yang terdapat di desa lebih dominan kepada potensi wisata dimana terdapat wisata puncak Botubarani dan yang paling memberikan prospek wisata hiu paus Botubarani. Berdasarkan potensi tersebut tim pengabdian memberikan solusi usaha melalui kewirausahaan sosial yang dapat mendukung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sesuai dengan potensi yang ada.

Materi sosialisasi yang di diberikan kepada masyarakat desa Botubarani memiliki alur yang bertahap untuk mendapatkan titik temu permasalahan yang kemudian diselesaikan melalui pengarahan dan diskusi dengan masyarakat desa.



Gambar 1: Alur Mekanisme Sosialisasi Kewirausahawan Sosial

Kewirausahaan sosial menitikberatkan usahanya sejak awal dengan melibatkan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat kurang mampu secara finansial maupun keterampilan untuk secara bersama-sama menggerakkan usahanya agar menghasilkan keuntungan, dan kemudian hasil usaha atau keuntungannya dikembalikan kembali ke masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya. Melalui metode tersebut, kewirausahaan sosial bukan hanya mampu menciptakan banyak lapangan kerja, tetapi juga menciptakan *multipliereffect* untuk menggerakkan roda perekonomian, dan menciptakan kesejahteraan sosial.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat, mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesehatan merupakan tujuan dari implementasi kewirausahaan sosial. Untuk mewujudkan konsep kewirausahaan yang baik, dibutuhkan suatu lembaga wirausaha bentukan masyarakat desa Botubarani yang kedepannya dapat ditunjang dengan pelatihan-pelatihan kewirausahaan sosial. Perencanaan ini harus didukung oleh pihak pemerintah desa dengan didampingi praktisi yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan wirausaha sosial.

Kewirausahaan sosial di desa dapat dikembangkan karena pada dasarnya masyarakat desa memiliki karakter kesadaran kolektif yang kuat untuk mencapai kesejahteraan bersama. Kolektivitas selalu dapat dipertahankan jika sistem sosial di desa mendukungnya. Kewirausahaan sosial di desa, pada dasarnya, tinggal memerlukan dorongan dikarenakan sumberdaya yang sudah tersedia. Dana desa yang dikelola oleh BUMDes merupakan salah satu dorongan untuk menguatkan kewirausahaan sosial(Muryanti, 2020). Upaya awal yang progresif harus disadari sebagai sebuah peluang untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta kesejahteraan masyarakat desa mempengaruhi sistem sosial nasional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berbagai kegiatan yang didanai dari dana desa adalah tahap awal dalam proses pengembangan kewirausahaan sosial di desa. Diperlukan program berkelanjutan untuk menjaga kesinambungan kegiatan. Mengembangkan kewirausahaan sosial adalah proses yang panjang dan terkait dengan sumber daya manusia dan sumber daya alam di daerah pedesaan. Inovasi, pengawasan, dan keberlanjutan program perlu dilakukan agar dapat mencapai target.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya kesadaran masyarakat desa Botubarani untuk dapat meningkatkan perekonomian mereka dengan saling bahu-membahu membentuk suatu badan usaha kewirausahaan sosial yang dapat menjadi solusi terhadap peningkatan perekonomian melalui pemberdayaan masyarakat.

5.2 Saran

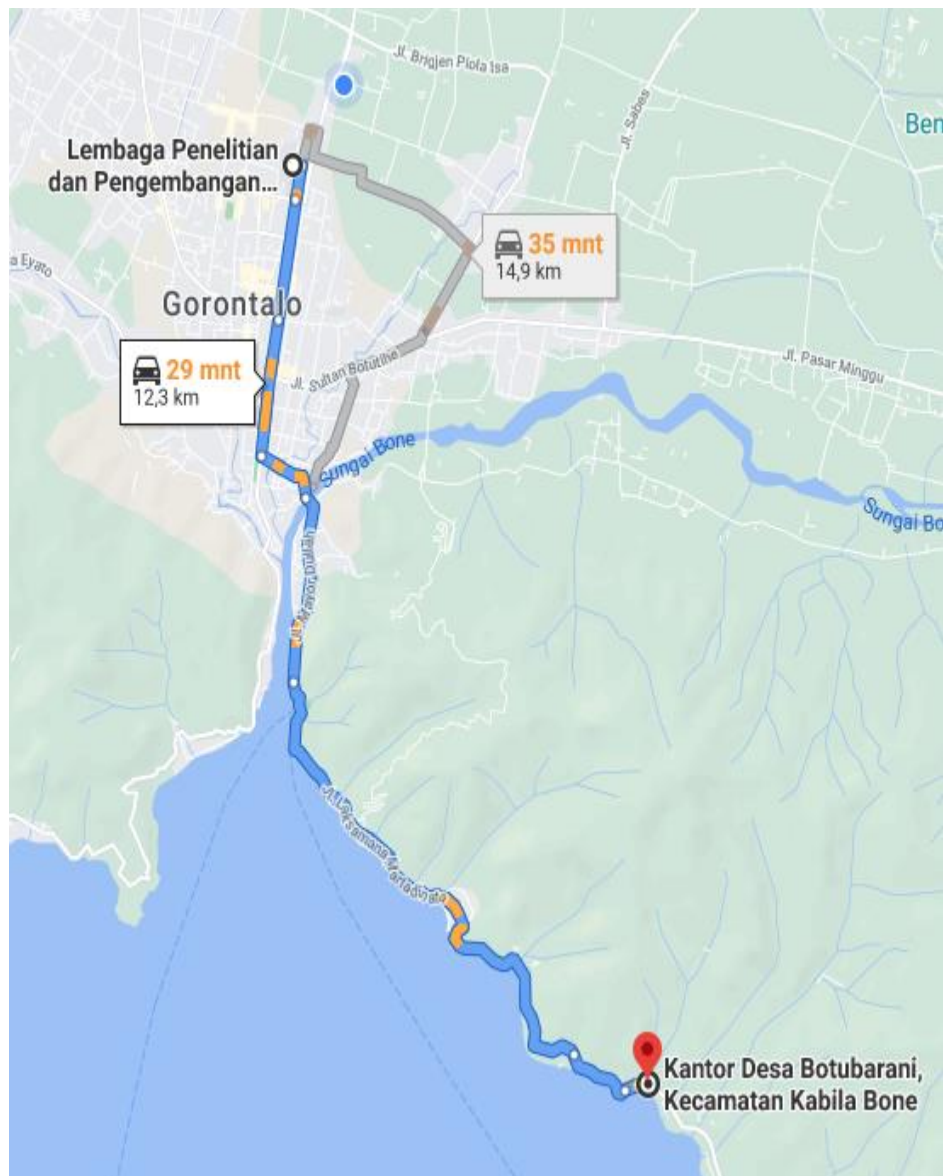
Saran bagi pelaksanaan kewirausahaan sosial, perlu komitmen semua pihak yang terlibat khususnya pemerintah dan sektor swasta. Pendampingan kepada masyarakat desa dalam mengelola perlu dilakukan secara berkelanjutan sampai usaha bersama yang dilakukan berhasil serta dapat mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan dengan memberdayakan potensi desa yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajefu, J., & Barde, J. (2015). Market efficiency and government intervention revisited: What dorecent evidence tell us. *Journal of International Business and Economics*, 3(1), 20–23.
- Alvord, S., Brown, L., & Letts, C. (2004). Social Entrepreneurship and Societal Transformation: An Exploratory Study. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 40(3), 260–282. <https://doi.org/10.1177/0021886304266847>
- Austin, J. E. (2006). Three avenues for social entrepreneurship research. In *Social Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1057/9780230625655>
- Firdaus, N. (2018). PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PENDEKATAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1 SE-Article). <https://doi.org/10.14203/JEP.22.1.2014.69-81>
- Hasmawati, F. (2018). EKONOMI KERAKYATAN BERBASIS POTENSI LOKAL. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 62–76.
- Muryanti, M. (2020). Towards social entrepreneurship in the village through village-owned enterprises. *Society*, 8(1), 163–174.
- Ziegler, R. (2011). *An Introduction to Social Entrepreneurship: Voices, Preconditions, Contexts*.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Peta lokasi pelaksanaan program Pengabdian Mandiri



Lampiran 2 : Rincian Pembiayaan yang telah digunakan

Kegiatan	Vol.	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
HONORIUM NARASUMBER				
Honor Narasumber (Penyuluh Pertanian)	2 Hari		250.000	250.000
Sub Total				250.000
BAHAN HABIS PAKAI DAN PERALATAN				
Pembuatan Proposal	4 Eks		50.000	50.000
Pembuatan Laporan	4 Eks		70.000	70.000
Kerta HVS A4	1 Rim		50.000	50.000
Spanduk	1 Lmbr		80.000	80.000
Sub Total				250.000
PERJALANAN				
Transport Lokal	2 Kali		250.000	250.00
Sub total				250.000
LAIN-LAIN				
Sewa Sound System	Paket			250.000
Sub total				250.000
TOTAL ANGGARAN				1.000.000

Lampiran 3 : Dokumen yang dianggap perlu seperti dokumentasi, materi dan lain-lain.

Dokumentasi



Sambutan Sektetaris Desa Butubarani



Pemaparan Materi Kewirausahaan Sosial

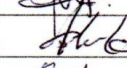
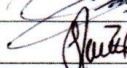
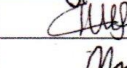
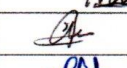
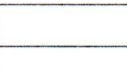
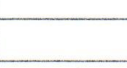
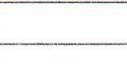


Suasana Sosialisasi Penguatan Ekonomi Kerakyatan



Diskusi & Tanya Jawab dengan Masyarakat Desa

DAFTAR HADIR**PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT (PPM)****(PENGUATAN EKONOMI KERAKYATAN DI MASA PANDEMI COVID-19)**

No	NAMA	PEKERJAAN	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Windrawaty Pakhy	URT	DS. BOTUBARANI	
2	ORIN SULEMAN	"	DS BOTUBARANI	
3	YULIANA AKSIR		DS BOTUBARANI	
4	SULWATI KUSA	"	DS BOTUBARANI	
5	SINO. PAKAYU			
6	ASNI LAKOPU	IRT	DS. BOTUBARANI	
7	SEKID AHMAD	IRT	DS. BOTUBARANI	
8	DEWI RAHMATIA DAMAN	IRT	DS. BOTUBARANI	
9	ICOM KUSA		DS. BOTUBARANI	
10	SUKMAWATI	URT	DS. Botu Barani	
11	OLWANI ALI	KADUS II.	DS Botubarani	
12	ISKUN KMAIL	KUSA.	DS. Botubarani	
13	SALMA YUNUS	SEKDES	DS. BOTUBARANI	
14	ORIN SURCIE	KPM	DS. BOTUBARANI	
15	RIRIN ZAKARIA		DS. Botubarani	
16	MISRIAN S. DAA		DS Botubarani	
17	SINTIAWATI INDARA		DS Botubarani	
18	HENDRA BULANGO	KADUS	DS. BOTUBARANI	
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				